

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan memiliki tujuan guna mengembangkan kualitas manusia, pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang memiliki tujuan sehingga pelaksanaannya berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang ditempuh. Pendidikan sebagai suatu sistem dari suatu totalitas yang terarah pada tujuan.¹

Di dalam pendidikan, adanya pembelajaran yang memiliki kesesuaian dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran mudah tercapai secara efektif dan efisien. Dilihat dari masa yang sekarang, tidak sedikit peserta didik meremehkan pendidikan, ada yang membolos ataupun tidak masuk sekolah karena mempunyai alasan yang kurang masuk akal. Sehingga dengan adanya pembelajaran, pola pikir peserta didik dapat terbentuk dan dapat berpikir tentang pentingnya pembelajaran. Maka daripada itu, peran guru dalam pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan.

Guru merupakan contoh pertama di sekolah yang dilihat oleh peserta didik, guru mempunyai peran dalam membimbing dan membina peserta didiknya agar menjadi anak yang berilmu, berakhlak sesuai dengan aturan Islam. Dalam hal ini, peran dari guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam perubahan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 22.

dan perbaikan tingkah laku setiap peserta didik sehingga mereka mempunyai akhlak dan adab yang baik, salah satunya menanamkan adab dalam belajar.

Dalam pembelajaran, peserta didik perlu memperhatikan perbuatan atau tindakan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan baik dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan begitu, menanamkan adab sedini mungkin sangatlah penting, karena adab akan berpengaruh pada tingkah lakunya nanti. Setiap peserta didik harus memiliki adab, salah satunya adab dalam belajar, adab dalam belajar adalah cara peserta didik dalam menghargai ilmu. Sehingga tidak mudah mensia-siakan ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Jika adab tidak ada dalam diri peserta didik atau kurangnya penerapan adab terhadap peserta didik, maka ilmu yang di peroleh atau di dapat tidak mempunyai berkah. Karena, dengan adanya adab ilmu yang dipelajari akan bermanfaat, menjadi pencerahan dan berkah. Selain itu, mempunyai dan mengamalkan adab belajar menggambarkan sebagai bukti dan bentuk rasa cinta terhadap ilmu yang diperoleh.

Covid-19 merupakan virus baru yang mewabah pertama kali di Wulan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Virus ini bersifat menular dan penyebarannya sangat cepat hingga ke seluruh penjuru dunia tanpa terkecuali, termasuk Indonesia. Untuk memperlambat penyebaran virus covid-19, pemerintah memberikan himbauan kepada seluruh penduduk Indonesia melakukan *social distancing* (pembatasan sosial). Hal ini mengakibatkan hampir seluruh aktivitas

ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan dikurangi bahkan dihentikan sementara sampai batas waktu yang ditentukan.²

Selama covid-19 pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan yang terhubung secara langsung dengan internet, aplikasi yang digunakan pun beragama seperti grup Whatsapp, Google Meet, Zoom, Classroom, dan aplikasi sejenisnya melalui komputer maupun *handphone*. Pembelajaran daring dilakukan dirumah masing-masing baik pendidik maupun peserta didik, guna mencegah dan menghindari dari virus covid-19. Namun begitu, pembelajaran daring tidak memudarkan semangat para pendidik dan peserta didik untuk mengajar dan belajar walaupun harus berada dirumah masing-masing.

Dalam pembelajaran daring, bimbingan dan pengarahan tingkah laku, sikap, dan adab dalam pembelajaran tidak lepas dari pengawasan pendidik, walaupun pembelajaran dilakukan dengan daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring juga mempunyai dampak negatif maupun positif, yang mana setiap pendidik dan peserta didik mempunyai alasannya tersendiri.

Sebagai peserta didik memiliki kewajiban dalam mempelajari dan mengamalkan adab dalam belajar, peserta didik wajib beradab dan beakhlak mulia terhadap ilmunya dan mengamalkan ilmunya dengan menerapkan akhlak yang

² Dianne Amor Kusuma, "Dampak Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Pemandirian Belajar (*self-regulated*) Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika*, Vol. 5, No. 2, September 2020, h. 170.

mulia baik pada dirinya maupun pada orang lain.³ Penanaman adab pada peserta didik dimulai semenjak mereka memasuki sekolah barunya, sehingga penerapan tersebut dapat tertanam kuat jika mereka berpindah kelas maupun sekolah.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan adab pada pembelajaran daring. Dengan menuangkan penelitian tersebut dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Adab Belajar Terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan maksud dari pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran berarti “pemain sandiwar” atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama.⁴ Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Peran guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis adalah peran yang diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung dalam memberikan ilmu agama, salah satunya adab dalam belajar.

³ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2020), h. 10.

⁴ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 870.

2. Adab

Adab berarti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti seseorang dalam menyesuaikan tempatkan.⁵ Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan dan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Islam. Adab yang dimaksud penulis adalah sopan dan santun dalam menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum, adapun adab yang akan dibahas adalah adab dalam memanfaatkan usia muda dalam menuntut ilmu, mendengarkan baik-baik pelajaran yang disampaikan, diam ketika pelajaran disampaikan, menulis ilmu, dan Mengamalkan Ilmu Syar'i yang telah dipelajari.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, baik secara formal maupun non-formal.⁶ Peserta didik yang dimaksud penulis adalah peserta didik SMA Negeri 1 Banjarmasin.

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui komputer atau *handphone* dengan terhubung dalam jaringan internet.

5. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin adalah sekolah yang dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh informasi dan data mengenai peran

⁵ Umi Hafsah, Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Ta'alim Al-Muta'allim, dalam *Jurnal Islamic Education Policy*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, h. 148.

⁶ Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 72.

guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan adab belajar terhadap peserta didik pada pembelajaran daring (dalam jaringan).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: *“Peran Guru PAI dalam Menanamkan Adab Belajar terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran dari di SMA Negeri 1 Banjarmasin”*. Dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Adab belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan).
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan adab belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan), sebagai berikut:
 - a. Peran Guru sebagai Pendidik di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan).
 - b. Peran Guru sebagai Pengajar di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan).
 - c. Peran Guru sebagai Pembimbing di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan).
 - d. Peran Guru sebagai Penasehat di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan).

- e. Peran Guru sebagai Model dan Teladan di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan).

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adab belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan).
2. Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan adab peserta didik di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring berlangsung, sebagai berikut:
 - a. Peran Guru sebagai Pendidik di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan).
 - b. Peran Guru sebagai Pengajar di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan).
 - c. Peran Guru sebagai Pembimbing di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan).
 - d. Peran Guru sebagai Penasehat di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan).
 - e. Peran Guru sebagai Model dan Teladan di SMA Negeri 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring (dalam jaringan)

E. Alasan Memilih Judul

1. Pentingnya adab dalam belajar yang harus ditanamkan karena modal dasar dalam membimbing peserta didik menjadi warga yang baik dan beradab.
2. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam menanamkan dan membimbing peserta didik agar menjadi anak yang mempunyai adab.
3. Mengingat siswa merupakan peserta didik yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus muslim/muslimah yang menjunjung tinggi ajaran agama, serta beradab. Oleh karena itu, penanaman adab pada peserta didik sangat perlu karena adab sebagai pencerminan pribadi seseorang yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Secara konseptual dapat memperkaya pengetahuan keilmuan yang terkait dengan mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang peran guru PAI dalam menanamkan adab belajar terhadap peserta didik pada pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- b. Bagi peserta didik lebih mengamalkan adab belajar, dan lebih menghormati ilmu saat memperolehnya, sehingga ilmu yang diperoleh menjadi berkah dan bermanfaat.
- c. Bagi guru dapat menjadi salah satu pedoman dalam menanamkan adab dalam belajar baik itu secara formal maupun non-formal.
- d. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan memberikan pandangan terhadap pendidikan, sebagai sarana agar dilakukan penanaman adab belajar dan memperhatikan adab belajar yang lebih baik lagi.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran atau kepustakaan terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sejenis tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan adab belajar terhadap peserta didik pada pembelajaran daring, yaitu:

1. Skripsi Nurul Istikomah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari (2020)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan

pembelajaran aqidah akhlak, pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak yang meliputi metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan ganjaran serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlakul siswa. Hasil dari penelitian ini adalah dapat dilihat dari 1) perencanaan, guru aqidah akhlak tidak membuat perencanaan pembelajaran baik itu program tahunan, program semester, silabus, maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seharusnya perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dikerjakan setiap kali melaksanakan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik, efektif serta efisien dan juga tercapainya kompetensi yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. 2) proses pelaksanaan terdiri dari kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 3) pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan ganjaran. 4) faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu faktor pendukung yang berhubungan dengan kepribadian atau pembawaan siswa dan faktor penghambat yaitu faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Didalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu usaha guru dalam penanaman adab. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian dimana objek penelitian terdahulu yaitu pembentukan akhlakul karimah siswa, sedangkan objek penelitian penulis

menanamkan adab belajar pada peserta didik di SMA Negara 1 Banjarmasin.

2. Skripsi Siti Fatimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik serta hambatan bagi guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Sukadana dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Dari hasil penelitian juga terdapat beberapa hambatan bagi guru dalam menanamkan akhlakul karimah diantaranya faktor dari dalam yaitu pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan, perasaan rendah diri, dan kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan, serta rasa egois yang tinggi. Di dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) . Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian tersebut melakukan penelitian pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Skripsi Irsa Fitrihanur Hijrah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MA Al-Istiqomah Pekapuran Raya (2020)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru

serta faktor dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqomah Pekapuran Raya Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqomah Pekapuran Raya Banjarmasin adalah: 1) guru sebagai pendidik menunjukkan sikap keteladanan, kedisiplinan dan pembiasaan yang mampu memberikan contoh baik dan dapat ditiru oleh siswanya, 2) guru sebagai pembimbing contohnya dengan membimbing siswanya ketika ada pelajaran yang sulit di pahami dapat memperbaiki cara belajar siswa kearah yang lebih efektif dan efesien, 3) guru sebagai motivator agar siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran, 4) guru sebagai evaluator memiliki peran penting memberikan penilaian tidak saja secara kuantitas melainkan juga kualitas siswa dalam memberikan penekanan terhadap pentingnya memberikan penilaian yang jujur. Faktor pendukung peran guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah yaitu: 1) faktor orang tua, 2) faktor lingkungan, dan faktor penghambat 3) faktor kesadaran diri, dan 4) faktor gedget. Didalam penelitian ini perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti melakukan penelitian pada sekolah MA (Madrasah Aliyah), sedangkan penulis melakukan penelitian pada sekolah umum atau SMA Negara (Sekolah Menengah Atas Negeri) dan penelitian terdahulu melakukan penelitian pada pembelajaran tatap muka, sedangkan penulis melakukan penelitian pada pembelajaran daring (dalam jaringan).

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini penulis buat dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisikan tentang adab belajar (pengertian adab belajar, macam-macam adab peserta didik dalam pembelajaran, dan pentingnya adab dalam pembelajaran), peran guru PAI (pengertian peran, pengertian guru pendidikan agama Islam, peran guru PAI, tugas dan tanggung jawab guru, kompetensi guru, pengertian pendidikan agama Islam), dan pembelajaran daring (pengertian pembelajaran daring, kompetensi pembelajaran daring, kelebihan dan kelemahan pembelajaran daring).

BAB III Metode Penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan tentang hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dalam skripsi ini.